

**PKM UKM PEDAGANG SIWALAN DI DESA LAMONGAN
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO**

***SIWALAN TRADER SMEs IN LAMONGAN VILLAGE, ARJASA DISTRICT,
SITUBONDO REGENCY***

Sulistyaningsih

Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: lis_sulistyaningsih@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pengusulan PKM Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Siwalan Pada UKM Pedagang Siwalan Di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo adalah meningkatkan nilai tambah siwalan dan nira sehingga dapat memberikan nilai jual lebih kepada mitra dengan melakukan pendampingan dalam mendesain botol kemasan nira agar kemasan menjadi menarik sehingga akan menambah minat konsumen untuk membeli nira. Tujuan lainnya adalah memperbaiki manajemen usaha pemasaran dan keuangan UKM pedagang siwalan sesuai standar keuangan. Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Ibu Fera dari UKM Pedagang Siwalan di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa. Untuk mencapai tujuan dan target program PKM ini, maka mitra diberi pelatihan dan pendampingan selama kegiatan ini berlangsung. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mitra adalah: 1) pelatihan manajemen usaha pemasaran dan keuangan 2) pelatihan design kemasan produk nira. Luaran yang dihasilkan dari program PKM meliputi dua aspek, aspek produksi dan aspek manajemen. Dari aspek produksi mitra diharapkan: 1) dapat meningkatkan produktifitas dari buah siwalan dan nira, 2. Dari aspek manajemen mitra diharapkan: 1) dapat membuat catatan pembukuan usaha yang rapi sesuai standart usaha dan 2) dapat menambah motivasi jiwa kewirausahaan pada karyawan. Hasil yang dapat dicapai program ini adalah mitra dapat membuat desain kemasan minuman nira dan selai baru yang menarik pasar dan mempunyai keinginan kuat dalam mengembangkan industri siwalan dengan skala yang lebih luas dengan adanya motivasi kerja dari karyawan mitra.

Kata Kunci: UKM; siwalan; arjasa

Abstract: *The goals and targets to be achieved in proposing PKM to increase the added value of siwalan processed products for Siwalan traders SMEs in Lamongan Village, Arjasa District, Situbondo Regency are to increase the added value of siwalan and sap so that they can provide more selling value to partners by providing assistance in designing bottles of sap packaging so that packaging becomes attractive so that it will increase consumer interest in buying sap. Another goal is to improve the marketing and financial business management of UKM siwalan traders according to financial standards. Partners in this community service activity are: Mrs. Fera from the Siwalan Traders UKM in Lamongan Village, Arjasa District. To achieve the goals and targets of this PKM program, partners are given training and assistance during this activity. The training and assistance provided to partners are: 1) marketing and financial business management training 2) packaging design training for sap products. The outputs generated from the PKM program include two aspects, production aspects and management aspects. From the production aspect, the partners are expected to: 1) be able to increase the productivity of siwalan and sap, 2. From the management aspect, the partners are expected to: 1) be able to make neat business bookkeeping records according to business standards and 2) be able to increase the motivation of an entrepreneurial spirit in*

employees. The results that can be achieved by this program are partners can create new packaging designs for sap and jam that attract the market and have a strong desire to develop the siwalan industry on a wider scale with the work motivation of partner employees.

Keywords: *SMEs; siwalan; arjasa*

PENDAHULUAN

Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM. Pengembangan UKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya (SDM).

Usaha kecil menengah yang tumbuh di wilayah Situbondo tepatnya di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa adalah industri makanan dan minuman dari siwalan. Sebagai daerah pedesaan yang dilalui oleh jalan raya utama, potensi daerah Situbondo sangat mendukung berkembangnya industri makanan dan minuman dari aren. Pohon siwalan sangat mudah didapatkan di daerah Lamongan sehingga kondisi tersebut menjadikan tumbuh dan berkembangnya industri makanan dan minuman dari siwalan di Lamongan karena untuk masalah bahan baku, para pengrajin tidak merasa terkendala dalam memperolehnya.

UKM yang menjadi mitra pengabdian ini adalah UKM Pedagang siwalan yang ada di sepanjang jalan Desa Lamongan. Untuk mendapatkan suplai siwalan UKM ini tidak mengalami kesulitan, mereka mendapatkannya dari sekitar wilayah kecamatan Arjasa. Buah siwalan atau masyarakat Situbondo menyebutnya *ta'al* dan nira atau *la'ang* merupakan produk yang mereka jual kepada konsumen yang ditempatkan di kios masing-masing. Di desa ini terdapat 25 UKM pedagang buah siwalan dan nira. Hasil observasi diketahui bahwa semua UKM pedagang siwalan

tidak memberikan nilai tambah apapun pada buah siwalan dan nira padahal buah siwalan dan nira dapat diolah menjadi makanan yang mempunyai harga jual lebih tinggi jika diolah dengan baik.

Siwalan sebenarnya mempunyai potensi yang cukup menjanjikan seperti diolah menjadi produk olahan misalnya sirup, gula cetak ataupun selai. Sementara ini pohon siwalan dibudidayakan sebagai pohon perindang di tegalan yang daunnya dimanfaatkan sebagai bahan untuk upacara keagamaan dan buah siwalan hanya dikonsumsi dalam keadaan segar tanpa diolah lebih lanjut. Untuk itu diperlukan usaha untuk dapat memanfaatkan buah siwalan dengan menerapkan hasil penelitian yang telah ada. Pengetahuan tambahan tentang pengolahan buah siwalan menjadi produk olahan lanjutan seperti sirup, gula cetak dan selai, sehingga mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Lamongan terutama tentang diversifikasi pengolahan bahan makanan agar dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan potensi desa dalam berwiraswasta dan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Lamongan.

Selain mengenai belum adanya nilai tambah siwalan dan nira, permasalahan lainnya adalah nira yang mereka jual menggunakan kemasan asal-asalan yakni menggunakan botol bekas bahkan botol yang telah rusak bentuknya masih digunakan untuk diisi dengan nira.



Gambar 1. Botol bekas digunakan sebagai kemasan nira

Proses manajemen yang dilakukan oleh kedua UKM pedagang siwalan tergolong masih sederhana. UKM ini juga belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga pencatatan *cash flow* yang baik belum dimiliki oleh UKM ini. Modal yang dimiliki berasal dari modal pribadi. Pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya mencakup komponen pembelian bahan dan pendapatan dari penjualan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan system administrasi.

Selain itu peluang training yang dapat dilaksanakan diantaranya training menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan manajemen usaha. UKM ini mempunyai pola hubungan yang sangat sinergi yang didukung oleh letaknya yang cukup berdekatan dalam satu Desa. Hubungan tersebut diantaranya saling bekerjasama jika permintaan banyak dan salah satu UKM tidak dapat memenuhi permintaan maka UKM yang lain saling melengkapi. Mereka juga menjalin komunikasi yang baik saling bertukar pikiran terutama dalam usaha mengembangkan pemasaran dan mencari solusi terhadap permasalahan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas dan kesepakatan dengan UKM mitra, maka dapat diidentifikasi permasalahan, yang diprioritaskan untuk diatasi, yaitu:

1. Perlu perbaikan manajemen usaha.
2. Belum memiliki kemampuan mendesain botol kemasan nira yang menarik.

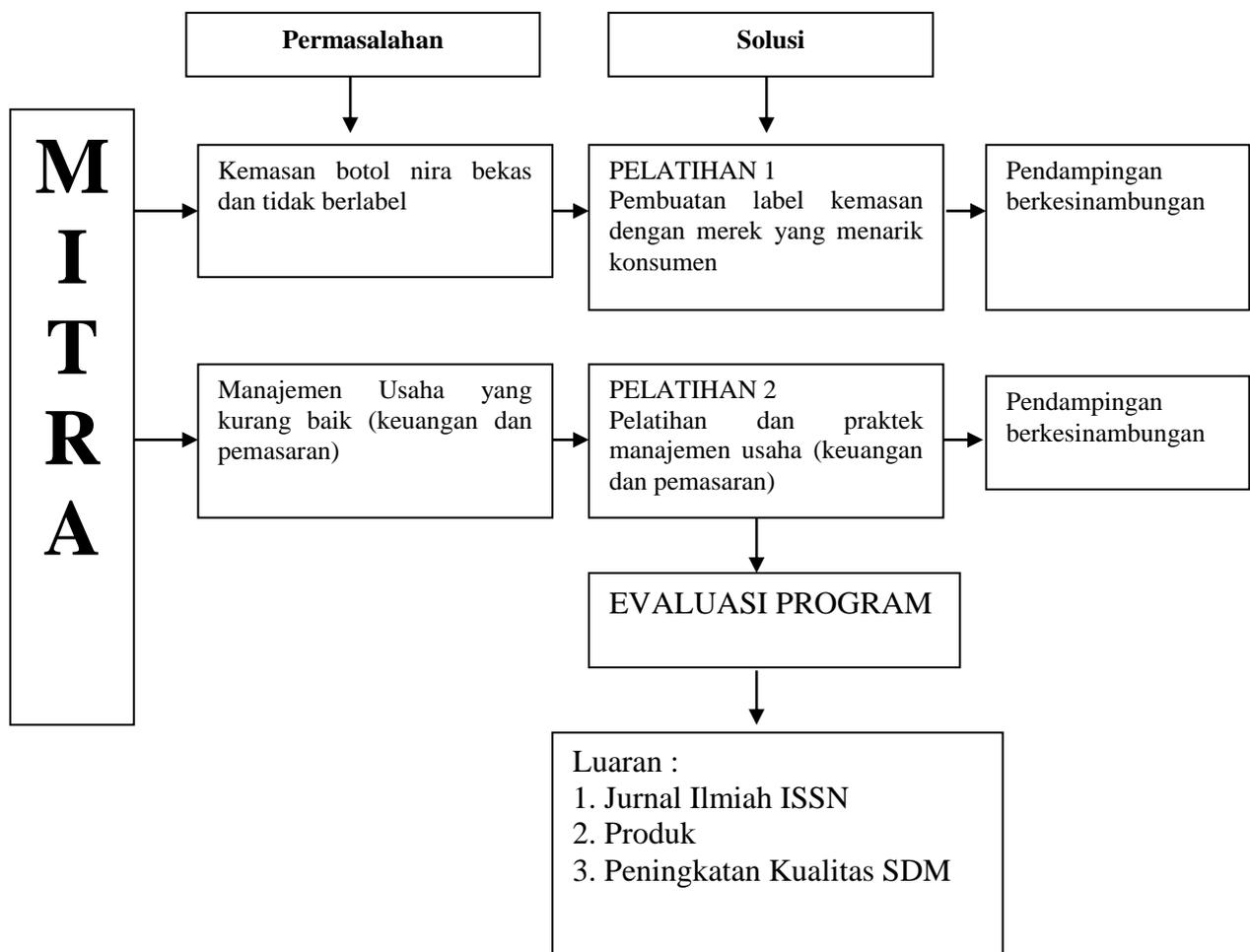
Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas adalah :

- a. Melakukan pelatihan keterampilan mengolah siwalan menjadi selai dan sirup dari nira serta melakukan pendampingan yang berkelanjutan agar eksistensi mitra bisa terpantau dan dilestarikan.
- b. Melakukan pendampingan pada pedagang aren tentang kemasan botol nira serta manajemen usaha pada pedagang aren
- c. Perguruan tinggi menjadi fasilitator yang tidak terikat waktu, sebagai mitra penggerak, PT berkewajiban terus melakukan inovasi keterampilan diversifikasi aren secara berkelanjutan.
- d. Dalam mempertahankan eksistensi, mitra berkesempatan seluas luasnya membuka kran kerjasama dengan seluruh pihak baik pada lembaga pemasaran

aren maupun lembaga-lembaga penyokong *donasi* lain (baik pemerintah maupun swasta).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Siwalan Pada UKM Pedagang Siwalan Di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada



HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses manajemen yang dilakukan oleh UKM Siwalan tergolong masih sederhana. IKM ini juga belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga pencatatan *cash flow* yang baik belum dimiliki ini. Pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya mencakup komponen pembelian bahan dan pendapatan dari penjualan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan sistem administrasi.

Pendampingan juga dilakukan dengan mencari informasi sebanyak banyaknya yang terkait dengan pemasaran produk siwalan tersebut. Dari hasil pendampingan diketahui bahwa bentuk promosi yang dilakukan masih sederhana, yaitu promosi dari mulut ke mulut serta menjual siwalan di tepi jalan pantura Desa Lamongan Kecamatan Arjasa.

Pendampingan juga dilakukan dengan membuat *design labelling* yang sesuai dengan keinginan produsen. Hal itu dilakukan karena *labelling* dan pengemasan nira sangat memengaruhi daya beli konsumen terhadap suatu produk. Setelah dimusyawarahkan dengan produsen dan melalui perbaikan-perbaikan yang cukup mendasar, pada akhirnya, *design labeling* disepakati akan digunakan sebagai *branding* produk nira dan kemasan yang lebih menarik. Meskipun tampak sederhana, *labelling* tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat konsumen. Selain itu, daya beli konsumen diharapkan akan lebih baik lagi dengan adanya pengemasan produk yang lebih menarik.



Gambar 2. Design Label Nira Bu Fera

Pendampingan selanjutnya dilakukan dengan mendaftarkan industri IKM siwalan dan nira tersebut ke Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pendaftaran industri ini dilakukan untuk memudahkan ekspansi usaha yang lebih luas. Adanya label dan nomor register usaha diharapkan akan dapat mempermudah pengembangan industri siwalan dan nira. Selain itu, industri ini akan dapat memproduksi dalam jumlah yang lebih besar. Perkembangan industri IKM di Desa Lamongan Kecamatan Arjasa diharapkan akan dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga dan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga tingkat pengangguran di wilayah sekitar industri tersebut dapat berkurang.



Gambar 3. Kemasan nira siwalan sebelum pendampingan

Selanjutnya, pengemasan produk IKM siwalan akan meningkatkan daya tahan produk tersebut. Hal tersebut menguntungkan karena produk tidak cepat rusak apabila didistribusikan ke luar kota. Ke depannya, usaha IKM siwalan berupa nira yang sudah mempunyai label dan nomor register industri rumah tangga akan lebih berkembang di pasaran. Hal itu mengingat peluang pasar yang permintaannya tergolong cukup tinggi. Meskipun usaha yang dijalankan masih berskala rumah tangga, harapan agar usaha ini mampu berjalan dan berkembang lebih jauh dengan melakukan perluasan pasar industri tetap ada.



Gambar 4. Proses pemasaran di tepi jalan pantura Desa Lamongan

Di sisi lain, kemudahan memperoleh bahan baku turut mendukung bertahannya usaha ini mengingat masih banyaknya bahan baku di sekitar lokasi industri tersebut

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan dan pendidikan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya dapat berjalan dengan baik. Hal itu terbukti dengan tercapainya tujuan pengabdian, yaitu melakukan pendampingan dalam pembuatan label, pengemasan dan pendampingan manajemen usaha IKM siwalan. Ke depannya, adanya label dan pengemasan nira diharapkan dapat lebih mempermudah pemasaran produk dan perluasan pasar.

Saran berdasarkan pengamatan di lapangan adalah perlu adanya kelompok IKM siwalan mengingat banyaknya IKM yang ada di Lamongan sehingga akan memudahkan usulan bantuan yang dapat diajukan kepada pemerintah daerah.

Penggunaan teknologi dalam pengelolaan dan pengolahan siwalan masih rendah sehingga perlu penerapan teknologi untuk menambah jumlah produksi dan pendapatan IKM siwalan di Arjasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia.2008.Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK)- Gula Aren (Gula Semut dan Cetak). Direktorat Kredit, BPR dan UMKM

Sulistyaningsih dan Sumarno.2015.Pengembangan Desa Ekowisata Terpadu Sebagai Optimalisasi Potensi Pantai Pathek Serta Potensi Budidaya Rumput Laut Berbasis Teknologi Informasi dan UMKM Di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Jurnal Agribios Fakultas Pertanian UNARS.

Sulistyaningsih dan Gema.2017. Pemberdayaan Masyarakat Dan Potensi Wilayah Di Sekitar Waduk Pitaloka Berbasis Teknologi Informasi Dan Umkm Menuju Desa Curah Cottok Yang Agro-Eko-Wisata. Laporan KKN PPM.UNARS.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Siwalan>